

ANALISIS MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS PADA PT. PERTANI (PERSERO) CABANG KALIMANTAN TIMUR

Nisa Tria Lestari ¹, Robin Jonathan ², Ivana Nina Esterlin Barus³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : nisatrialestari@yahoo.co.id

Keywords :

Increase, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, return on assets.

ABSTRACT

The company's survival is influenced by many things, among others, the right of discretion in the management of working capital and the profitability of the company itself. This research examines the company engaged in agribusiness.

This study aims to determine the increase in terms of working capital elements measured from cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover as well as knowing the increase in profitability measured from return on assets of the year, in 2014 until 2017.

The theory of this research is financial management which emphasizes on financial statement analysis using four ratios, namely cash turnover ratio, accounts receivable turnover ratio, inventory turnover ratio and profitability ratio measured from return on assets.

The results showed: 1) Cash turnover in 2014 was 49 times and continued to decline in the following year. 2) In 2014, receivable turnover of 60 times and continues to decline in the following year. 3) Inventory turnover has increased in 2015 by 64.47 times and has decreased in 2016 and 2017. 4) Return on assets has increased in 2015 by 57% and has decreased in 2016 and 2017.

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Laba adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu berusaha mencapai laba yang optimal serta berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu mengelola dan mengembangkan perusahaannya sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Kebijaksanaan yang tepat dalam pengelolaan perputaran kas, piutang dan persediaan adalah menentukan jumlah dan komposisi modal kerja yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan agar lebih efisien, sehingga sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dimanfaatkan untuk mendorong meningkatkan laba perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dapat diukur dari komponen yang terdapat dalam modal kerja tersebut yaitu

perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang, semakin cepat perputaran ketiga komponen modal kerja tersebut semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan, menurut Sutrisno (2009:3): “Semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan, menurut Sutrisno (2009:4): “Meningkatkan kemakmuran pada pemegang saham atau pemilik. Oleh karena itu kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan”.

Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen keuangan, menurut Sutrisno (2009:5):

Terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Modal Kerja

Pengertian modal kerja, menurut Kasmir (2010:210) : “Modal kerja didefinisikan sebagai modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”.

Perputaran Kas

Pengertian perputaran kas (*cash turnover*), menurut Kasmir (2010: 111):

Digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran Piutang

Menurut Munawir (2012:75):

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Perputaran Persediaan

Menurut Al. Haryono Jusup (2011:498):

Mengukur berapa kali (secara rata-rata) persediaan dijual dalam satu periode. Hal ini dilakukan untuk mengukur likuiditas persediaan. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi beban pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Dapat menggunakan data persediaan awal dan persediaan akhir untuk menghitung rata-rata persediaan, kecuali apabila terdapat factor musiman yang signifikan.

Rasio Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas menurut Brealey,Myers dan Marcus hasil alih bahasa Bob Sabran (2008:80):

Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per-dolar. Demikian pula, margin laba memberitahu kita laba yang dihasilkan oleh setiap dolar penjualan. Analisis keuangan menerapkan beberapa ukuran profitabilitas.untuk memfasilitasi perbandingan lintas.

Return On Assets

Menurut Hery (2015:193):

Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang berasal dari sumber tertulis yaitu berupa data laporan keuangan PT. Pertani (Persero) serta berbagai literature yang terkait.

Alat Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Menurut Sutrisno (2009: 48), Perputaran kas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas rata - rata}}$$

b. Menurut Hery (2015:179), Perputaran piutang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

c. Menurut Hery (2015:179), Perputaran persediaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

d. Menurut Hery (2015:193), Profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Hasil Pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya dapat diketahui dengan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi antara lain:

1). Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas di PT. Pertani (Persero) untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Variabel-variabel yang terdapat pada perputaran kas antara lain:

- a). Penjualan bersih yang ada pada perusahaan dalam satu periode produksi.
- b). Kas rata-rata yang merupakan rata-rata dari semua kas yang ada pada perusahaan dalam satu periode produksi.

2). Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah merupakan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas kembali. Perputaran piutang ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki PT. Pertani (Persero) mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Kebanyakan perusahaan besar menjual produksinya dengan cara kredit, sehingga nantinya akan menimbulkan piutang. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan langganan yang sudah ada dan untuk menarik langganan yang baru. Variabel-variabel yang terdapat pada perputaran piutang antara lain:

- a). Besarnya penjualan kredit yang ada pada perusahaan dalam satu periode produksi.
- b). Piutang rata-rata yaitu jumlah rata-rata piutang yang ada pada perusahaan dalam satu periode tertentu.

3). Perputaran Persediaan

Yaitu tingkat perputaran persediaan yang ada pada perusahaan dalam satu periode produksi atau berapa besar pergantian persediaan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan persediaannya dalam kegiatan operasional perusahaan. Digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi PT. Pertani (Persero) dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata – rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Variabel-variabel yang mempengaruhi perputaran persediaan antara lain:

- a). Harga pokok penjualan yang merupakan jumlah persediaan awal ditambah dengan pembelian dan dikurangi dengan persediaan akhir selama satu periode produksi
- b). Persediaan rata-rata yaitu jumlah rata-rata persediaan yang ada pada perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. *Return on Asset (ROA)*

Merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset Pada PT. Pertani (Persero). Variabel-variabel yang terdapat pada perputaran modal kerja antara lain:

- a). Laba bersih, untuk mencari laba bersih setelah pajak didapatkan dari Penjualan bersih ditambah Pendapatan dikurang harga pokok penjualan dikurang beban dikurang Pajak.
- b). Total aset, untuk mencari total aset didapatkan dari Penjualan dibagi rata-rata total aset.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan laporan keuangan PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur yaitu neraca dan laporan rugi laba tahun 2014 sampai dengan 2017, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat perputaran masing-masing elemen modal. Perputaran elemen modal kerja adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta dilakukan pula analisis untuk tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*.

Berikut ini analisis dari hasil penelitian tentang laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur yang terdapat pada bab IV sebelumnya, yaitu:

1. Perhitungan Perputaran Kas

a) Perputaran Kas tahun 2014

Penjualan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 42.341.831.273,31 sedangkan kas tahun 2014 Rp 1.356.668.420,87. Jadi perputaran kas tahun 2014 adalah:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} &= \frac{\text{Rp } 42.341.831.273,31}{\text{Rp. } 865.815.225,44 *)} \\ &= 49 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} *) \text{ Rata- rata kas} &= \frac{\text{Kas tahun 2013} + \text{Kas tahun 2014}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp } 374.962.090,00 + \text{Rp } 1.356.668.420,87}{2} \\ &= \text{Rp } 865.815.225,44 \end{aligned}$$

Perputaran kas tahun 2014 sebesar 49 kali artinya sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi dalam satu tahun, kas tersebut telah berputar sebanyak 49 kali untuk menjadi kas kembali.

b) Perputaran Kas tahun 2015

Penjualan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 52.478.264.641,78 sedangkan kas tahun 2015 Rp 5.355.434.554,44. Jadi perputaran kas tahun 2015 adalah:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} &= \frac{\text{Rp } 52.478.264.641,78}{\text{Rp } 3.356.051.487,66 \text{ *)}} \\ &= 16 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\text{*) Rata- rata kas} = \frac{\text{Kas tahun 2014} + \text{Kas tahun 2015}}{2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 1.356.668.420,87 + \text{Rp } 5.355.434.554,44}{2} \\ &= \text{Rp } 3.356.051.487,66 \end{aligned}$$

Perputaran kas tahun 2015 sebesar 16 kali artinya sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi dalam satu tahun, kas tersebut telah berputar sebanyak 16 kali untuk menjadi kas kembali.

c) Perputaran Kas tahun 2016

Penjualan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 48.147.626.881,02 sedangkan kas tahun 2016 Rp 3.750.152.643,14. Jadi perputaran kas tahun 2016 adalah:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} &= \frac{\text{Rp } 48.147.626.881,02}{\text{Rp } 4.552.793.598,79 \text{ *)}} \\ &= 10,57 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{*) Rata- rata kas} = \frac{\text{Kas tahun 2015} + \text{Kas tahun 2016}}{2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 5.355.434.554,44 + \text{Rp } 3.750.152.643,14}{2} \\ &= \text{Rp } 4.552.793.598,79 \end{aligned}$$

Perputaran kas tahun 2016 sebesar 10,57 kali artinya sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi dalam satu tahun, kas tersebut telah berputar sebanyak 10,57 kali untuk menjadi kas kembali.

d) Perputaran Kas tahun 2017

Penjualan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 49.543.696.270,42 sedangkan kas tahun 2017 Rp 3.244.106.294,55. Jadi perputaran kas tahun 2017 adalah:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} &= \frac{\text{Rp } 49.543.696.270,42}{\text{Rp } 3.497.129.468,86 \text{ *)}} \\ &= 14,16 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{*) Rata- rata kas} &= \frac{\text{Kas tahun 2016} + \text{Kas tahun 2017}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.750.152.643,14 + \text{Rp } 3.244.106.294,55}{2} \\ &= \text{Rp } 3.497.129.468,86 \end{aligned}$$

Perputaran kas tahun 2017 sebesar 14,16 kali artinya sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi dalam satu tahun, kas tersebut telah berputar sebanyak 14,16 kali untuk menjadi kas kembali.

2. Perhitungan Perputaran Piutang

a) Perputaran piutang tahun 2014

Penjualan kredit pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 42.341.831.273,31 sedangkan piutang dagang pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 483.138.129,00 jadi perputaran piutang tahun 2014 adalah:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} &= \frac{\text{Rp } 42.341.831.273,31}{\text{Rp } 706.109.035,5 \text{ *)}} \\ &= 59,96 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{*) Rata- rata piutang} &= \frac{\text{Piutang tahun 2013} + \text{Kas tahun 2014}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp } 929.079.942,00 + \text{Rp } 483.138.129,00}{2} \\ &= \text{Rp } 706.109.035,5 \end{aligned}$$

Perputaran piutang tahun 2014 sebesar 60 kali artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha telah berputar sebanyak 60 kali selama satu tahun untuk menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

b) Perputaran piutang tahun 2015

Penjualan kredit pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 52.478.264.641,78 sedangkan piutang dagang pada tahun 2015 adalah sebesar Rp (133.118.526,50) jadi perputaran piutang tahun 2015 adalah:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} &= \frac{\text{Rp } 52.478.264.641,78}{\text{Rp } 175.009.801,25 \text{ *)}} \\ &= 30 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{*) Rata- rata piutang} &= \frac{\text{Piutang tahun 2014} + \text{Piutang tahun 2015}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp } 483.138.129,00 + \text{Rp } (133.118.526,50)}{2} \\ &= \text{Rp } 175.009.801,25 \end{aligned}$$

Perputaran piutang tahun 2015 sebesar 30 kali artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha telah berputar sebanyak 30 kali selama satu tahun untuk menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

c) Perputaran piutang tahun 2016

Penjualan kredit pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 48.147.626.881,02 sedangkan piutang dagang pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 4.467.828.255,50. jadi perputaran piutang tahun 2016 adalah:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} &= \frac{\text{Rp } 48.147.626.881,02}{\text{Rp } 2.167.354.865,75 \text{ *)}} \\ &= 22,21 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 *) \text{ Rata- rata piutang} &= \frac{\text{Piutang tahun 2015} + \text{Kas tahun 2016}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp (133.118.526,50)} + \text{Rp 4.467.828.255,50}}{2} \\
 &= \text{Rp 2.167.354.865,75}
 \end{aligned}$$

Perputaran piutang tahun 2016 sebesar 22,21 kali artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha telah berputar sebanyak 22,21 kali selama satu tahun untuk menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

d) Perputaran piutang tahun 2017

Penjualan kredit pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 49.543.696.270,42 sedangkan piutang dagang pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 5.051.816.449,00. jadi perputaran piutang tahun 2017 adalah:

$$\begin{aligned}
 \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} &= \frac{\text{Rp 49.543.696.270,42}}{\text{Rp 4.759.822.352,25} *)} \\
 &= 10,40 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 *) \text{ Rata- rata piutang} &= \frac{\text{Piutang tahun 2016} + \text{Kas tahun 2017}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp 4.467.828.255,50} + \text{Rp 5.051.816.449,00}}{2} \\
 &= \text{Rp 4.759.822.352,25}
 \end{aligned}$$

Perputaran piutang tahun 2016 sebesar 22,21 kali artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha telah berputar sebanyak 22,21 kali selama satu tahun untuk menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

3. Perhitungan Perputaran Persediaan

Harga pokok penjualan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 37.410.604.087,18 sedangkan persediaan tahun 2014 adalah sebesar Rp 719.667.571,62. Jadi perputaran persediaan tahun 2014 adalah:

a) Perputaran persediaan tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} &= \frac{\text{Rp 37.410.604.087,18}}{\text{Rp 749,289,339.805} *)}
 \end{aligned}$$

$$= 50 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{*) Rata- rata persediaan} &= \frac{\text{Persediaan thn 2013} + \text{Persediaan thn 2014}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp } 778.911.107,99 + 719.667.571,62}{2} \\ &= \text{Rp } 749.289.339,805 \end{aligned}$$

Perputaran persediaan tahun 2014 sebesar 50 kali artinya dana yang tertanam dalam persediaan telah berputar sebanyak 50 kali selama satu tahun, untuk menggambarkan seberapa cepat barang dagang dapat terjual agar dapat dicairkan menjadi kas.

b) Perputaran persediaan tahun 2015

Harga pokok penjualan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 45.347.327.312,16 sedangkan persediaan tahun 2015 adalah sebesar Rp 686.992.535,66. Jadi perputaran persediaan tahun 2015 adalah:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} &= \frac{\text{Rp } 45.347.327.312,16}{\text{Rp } 703.330.053,64 \text{ *)}} \\ &= 64,47 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{*) Rata- rata persediaan} &= \frac{\text{Persediaan thn 2014} + \text{Persediaan tahun 2015}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp } 719.667.571,62 + \text{Rp } 686.992.535,66}{2} \\ &= \text{Rp } 703.330.053,64 \end{aligned}$$

Perputaran persediaan tahun 2015 sebesar 64,47 kali artinya dana yang tertanam dalam persediaan telah berputar sebanyak 64,47 kali selama satu tahun, untuk menggambarkan seberapa cepat barang dagang dapat terjual agar dapat dicairkan menjadi kas.

c) Perputaran persediaan tahun 2016

Harga pokok penjualan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 41.921.964.619,63 sedangkan persediaan tahun 2016 adalah sebesar Rp 976.823.250,35. Jadi perputaran persediaan tahun 2016 adalah:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} &= \frac{\text{Rp } 41.921.964.619,63}{\text{Rp } 831.907.893,005 \text{ *)}} \end{aligned}$$

$$= 50,39 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{*) Rata- rata persediaan} &= \frac{\text{Persediaan thn 2015} + \text{Persediaan thn 2016}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp } 686.992.535,66 + \text{Rp } 976.823.250,35}{2} \\ &= \text{Rp } 831.907.893,005 \end{aligned}$$

Perputaran persediaan tahun 2016 sebesar 50,39 kali artinya dana yang tertanam dalam persediaan telah berputar sebanyak 50,39 kali selama satu tahun, untuk menggambarkan seberapa cepat barang dagang dapat terjual agar dapat dicairkan menjadi kas.

d) Perputaran persediaan tahun 2017

Harga pokok penjualan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 44.111.151.287,31 sedangkan persediaan tahun 2017 adalah sebesar Rp 1.738.050.525,23. Jadi perputaran persediaan tahun 2017 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok penjualan} &= \text{Rp } 44.111.151.287,31 \\ \hline \text{Rata-rata persediaan} &= \text{Rp } 1.357.436.887,79 \text{ *)} \\ &= 32,49 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{*) Rata- rata persediaan} &= \frac{\text{Persediaan thn 2016} + \text{Persediaan thn 2017}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp } 976.823.250,35 + \text{Rp } 1.738.050.525,23}{2} \\ &= \text{Rp } 1.357.436.887,79 \end{aligned}$$

Perputaran persediaan tahun 2017 sebesar 32,49 kali artinya dana yang tertanam dalam persediaan telah berputar sebanyak 32,49 kali selama satu tahun, untuk menggambarkan seberapa cepat barang dagang dapat terjual agar dapat dicairkan menjadi kas.

4. Perhitungan *Return on assets*

a) *Return on assets* tahun 2014

Laba bersih pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 530.731.426,52 sedangkan total aset tahun 2014 adalah sebesar Rp 984.581.957,68. Jadi *Return On Assets* tahun 2014 adalah:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} = \frac{\text{Rp } 530.731.426,52}{\text{Rp } 984.581.957,68} \times 100\%$$

$$= 54\%$$

Artinya, setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,54 laba bersih.

b) Return on asset tahun 2015

Laba bersih pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 1.836.888.932,25 sedangkan total aset tahun 2014 adalah sebesar Rp 3.243.796.252,78. Jadi *Return On Assets* tahun 2015 adalah:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} = \frac{\text{Rp } 1.836.888.932,25}{\text{Rp } 3.243.796.252,78} \times 100\%$$

$$= 57\%$$

Artinya, setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,57 laba bersih.

c) Return on asset tahun 2016

Laba bersih pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 1.128.051.802,00 sedangkan total aset tahun 2016 adalah sebesar Rp 2.269.034.669,73. Jadi *Return On Assets* tahun 2016 adalah:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} = \frac{\text{Rp } 1.128.051.802,00}{\text{Rp } 2.269.034.669,73} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Artinya, setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,50 laba bersih.

d) Return on asset tahun 2017

Laba bersih pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 47.105.341,27 sedangkan total aset tahun 2017 adalah sebesar Rp 378.004.028,08. Jadi *Return On Assets* tahun 2017 adalah:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} = \frac{\text{Rp } 47.105.341,27}{\text{Rp } 378.004.028,08} \times 100\%$$

$$= 12,46\%$$

Artinya, setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,12 laba bersih.

Tabel Hasil perhitungan analisis modal kerja dan profitabilitas pada PT. Pertani (Persero) cabang Kalimantan Timur Periode tahun 2014-2017

| KETERANGAN | TAHUN | | | |
|------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Perputaran Kas | 49 kali | 16 kali | 11 kali | 14,16 kali |
| Perputaran Piutang | 60 kali | 30 kali | 22,21 kali | 10,40 kali |
| Perputaran Persediaan | 50 kali | 64,47 kali | 50,39 kali | 32,49 kali |
| ROA | 54% | 57% | 50% | 12,46% |

Sumber: Data Analisis tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas pada PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur, berdasarkan hasil analisis perputaran kas pada tahun 2014 sebesar 49 kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 16 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan 11 kali. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan 14,16 kali. Perputaran kas dihitung sebagai hasil bagi antara jumlah penjualan dengan jumlah kas rata-rata, dimana rata-rata kas dapat dihitung dari saldo kas awal ditambah saldo kas akhir dibagi dua. Sedangkan lamanya rata-rata perputaran kas dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari dengan rasio perputaran kas. Perputaran kas pada tahun 2014 sampai dengan 2017 adalah 49 kali, 16 kali, 11 kali dan 14,16 kali. Jika dilihat perputaran kas pada tahun 2014 sebesar 49 kali dan tahun 2017 menurun sebesar 14,16 kali. Dari hitungan perputaran kas terjadi penurunan sebesar $49 \text{ kali} - 14,16 \text{ kali} = 34,84 \text{ kali}$. Penurunan terjadi disebabkan oleh aktivitas operasi terutama disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Bekurangnya hutang untuk melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas. Adapula karena keuntungan yang menurun dari operasi perusahaan menyebabkan uang di kas ikut menurun.

Uji hipotesis ditolak, karena perhitungan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas mengalami penurunan.

2. Perputaran Piutang (*Receivable turnover*)

Perputaran piutang pada PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perputaran piutang pada tahun 2014 sebesar 60 kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 30 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan 22,21 kali. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 10,40 kali. Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha disini adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari dengan rasio perputaran piutang usaha. Perputaran piutang pada tahun 2014 sampai dengan 2017 adalah 60 kali, 30 kali, 22,21 kali dan 10,40 kali. Dari hitungan perputaran piutang terjadi penurunan sebesar $60 \text{ kali} - 10,40 \text{ kali} = 49,6 \text{ kali}$. Menurunnya perputaran piutang ini disebabkan karena naiknya piutang dalam jumlah lebih besar yang diiringi dengan penjualan yang tidak stabil, karena masih adanya piutang yang belum terselesaikan atas penjualan kredit sebelumnya.

Uji hipotesis ditolak, karena perhitungan modal kerja yang diukur dengan perputaran piutang mengalami penurunan.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*)

Perputaran persediaan pada PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur, berdasarkan hasil analisis perputaran persediaan pada tahun 2014 sebesar 50 kali. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 64,47 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan 50,39 kali. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 32,49 kali. Rasio perputaran persediaan di hitung sebagai hasil bagi antara besarnya harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual. Yang dimaksud rata-rata persediaan disini adalah persediaan barang dagang akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual dihitung sebagai hasil antara 365 hari dengan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan pada tahun 2014 sampai dengan 2017 adalah 50 kali, 64,47 kali, 50,39 kali dan 32,49 kali. Dari hitungan perputaran persediaan terjadi penurunan sebesar $50 \text{ kali} - 32,49 \text{ kali} = 17,51 \text{ kali}$. Penurunan ini disebabkan karena adanya persediaan barang yang kurang efisien pada tahun 2017 sebesar Rp 1.738.050.525,23.

Uji hipotesis ditolak, karena perhitungan modal kerja yang diukur dengan perputaran persediaan mengalami penurunan.

4. *Return On Assets*

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA pada PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur, berdasarkan hasil analisis ROA pada tahun 2014 sebesar 54%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 57%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 50%, pada tahun 2017 terjadi penurunan kembali sebesar 12,46%. Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Return On Asset untuk tahun 2014 sampai dengan 2017 yaitu 54%, 57%, 50% dan 12,46%. Dari hitungan return on assets terjadi penurunan sebesar $50\% - 12,46\% = 41,54\%$. Hasil pengembalian aset tahun 2017 menurun jika dibanding kan tahun sebelumnya, karena kontribusi total aset terhadap laba bersih di tahun sebelumnya lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi total aset terhadap laba bersih di tahun 2017. Hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal dan terlalu besarnya beban operasional.

Uji hipotesis ditolak, karena perhitungan profitabilitas yang diukur dengan perputaran persediaan mengalami penurunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja yang diukur dengan perputaran kas pada PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur tahun 2014-2017 mengalami penurunan. Disebabkan oleh bekurangnya hutang untuk melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas. Adapula karena keuntungan yang menurun dari operasi perusahaan menyebabkan uang di kas ikut menurun

2. Modal kerja yang diukur dengan perputaran piutang pada PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur tahun 2014-2017 mengalami penurunan. Disebabkan oleh naiknya piutang dalam jumlah lebih besar yang diiringi dengan penjualan yang tidak stabil, karena masih adanya piutang yang belum terselesaikan atas penjualan kredit sebelumnya
3. Modal kerja yang diukur dengan perputaran persediaan pada PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur tahun 2014-2017 mengalami penurunan . disebabkan karena adanya persediaan barang yang kurang efisien pada tahun 2017 sebesar Rp 1.738.050.525,23.
4. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* pada PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur tahun 2014-2017 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal dan terlalu besarnya beban operasional

Saran

Saran berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini, maka dapat disarankan:

1. Bagi perusahaan:

Semoga penelitian ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja, sebab jika perputaran elemen modal kerja meningkat dan aktiva bisa dialihkan untuk investasi diharapkan laba perusahaan juga meningkat, karena semakin tepat sasaran dan tujuan dari perputaran elemen modal kerja yang dimanfaatkan maka akan semakin besar kesempatan perolehan laba yang dihasilkan. Agar meningkatkan profitabilitas dan penggunaan modal kerja yang optimal PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur harus lebih memperhatikan *Retun On Assets* (ROA) yaitu dengan cara menekan biaya operasional serta menggunakan keseluruhan biaya aktiva sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A. et al. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 5. Diterjemahkan oleh: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 7. Yogyakarta: STIE YKPN.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia.